PERWATAKAN TOKOH BAIK (PROTAGONIS) DALAM PERTUNJUKAN WAYANG GOLEK MENAK

Sunarto
Jurusan Pedalangan
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstract

Personalities and figure of protagonist in a menak puppet show is discussed in this study. Personalities and figure are described by using literary approach. In this study is limited to the characterization and disposition protagonists or characters that are good. Based on the results obtained by this approach are common changes and developments, both in characterization and disposition due to the inheritance orally. In this case, the mastermind horizon expectations have adjusted to personal views, educational background, and social and cultural life, the development of characterization and physical character creation visualize growing. The addition of new characters to the physical form and disposition are also new, emerging according to the reception puppeteer and puppet maker puppet show artists.

Key words: characterization, figure, protagonist, puppet

Pengantar

Pertunjukan Wayang Golek Menak mengangkat cerita Menak dalam lakon-lakon dan biasanya dipentaskan pada acara perhelatan seperti khitanan, pernikahan, kelahiran, bersih desa, dan lain-lain. Durasi pertunjukan Wayang Golek Menak disesuaikan dengan kebutuhan penanggung. Pergelaran bisa dilaksanakan pada siang dan malam hari yang memerlukan rentang waktu 5 sampai 8 jam. Siang hari dipergelarkan dari 12.30 hingga pukul 17.30 WIB, sedangkan pada malam hari dari pukul 21.00 hingga pukul 04.30 WIB. Dalam keperluan yang sifatnya tentatif, misalnya untuk menghormati tamu atau pun acara-acara lain, maka pergelaran dapat dipendetakan 2 atau 1 jam, bahkan ada yang hanya 15 menit tergantung kebutuhannya (Tatik Harapanwati, 2009: 78).


Proses pewartakan secara lisan menyebabkan banyak terjadinya salah dengan, lupa, atau salah memaknai, meskipun ada yang benar-benar sengaja menambah atau mengurangi. Penambahkan pengurangan yang terjadi sesuai dengan tanggapan dalang (seniman pertunjukan wayang golek menak). Adanya perubahan-perubahan yang terjadi dari Serat Menak pada karya pertunjukan itu dapat dikatakan, bahwa seniman pertunjukan wayang golek menak juga dapat mendasarkan karyanya secara langsung dari karya aslinya (Hikayat Amir Hamzah). Dalang, dalam hal itu akan bebas memberikan perwatakan tokoh namun tetap tidak boleh bergeser dari watak dasar yang telah ada dalam surmu utamanya.

Dalam memainkan wayang golek diperlukan tudhing (tangkai) yang terbuat dari bambu dan dipakai di ujung-ujung tangannya. Tudhing ini berguna sebagai penggerak tangan sesuai kebutuhan (menyembah, menari,
Sunarto: Perwatakan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak

menampar, membaningkan lawan, mengangkat sesuatu, dan sebagainya). Kapela dan badan boneka dibuat terpisah dan sebagai penyambung antara kepala dan badan digunakan kayu berbentuk bulat panjang yang disebut sogol atau sindik, terbuat dari kayu pinang atau bambu. Sogol ini selain berfungsi sebagai penghubung kepala dan badan, juga sebagai penggerek kepala agar dapat bergerak sesuai kebutuhan (menggengg, menoleh, mengangguk, dan sebagainya). Berikut disajikan pembahasan perwatakan tokoh baik (protagonis) dalam lakon pertunjukan wayang golek menak.

Pendekatan

Perwatakan tokoh baik dalam pertunjukan wayang golek menak didekati dengan menggunakan teori sastra yang berkaitan dengan analisis perwatakan. Watak tokoh dapat dilihat dari bentuk lahir, hubungannya dengan tokoh lain, dan konflik batin antara diri sendiri dengan tokoh lain. Gambaran watak tokoh dalam sebuah cerita secara terperinci dapat dikemukakan dari gambaran watak tokoh yang dijabarkan oleh pengarang, gambaran tempat atau lingkungan tokoh, percakapan tokoh lain tentang tokoh yang bersangkutan, jalan pikiran tokoh, pendapat tokoh lain tentang tokoh tersebut, dan perilaku tokoh (Made Sukada, 1987:62-64). Berdasarkan pengertian tersebut akan dilihat penggambaran watak tokoh dalam Serat Menak untuk kemudian diperbandingkan dengan perwatakan yang diberikan oleh dalang dalam pertunjukan wayang golek menak.


Tokoh dalam sebuah cerita, termasuk pertunjukan wayang golek menak berdasarkan perannya dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh sampingan. Tokoh utama menjadi tokoh sentral yang dapat dilihat dari kesesuaian permunculannya, permasalahan yang disanggungnya, dan sering diberi komentar oleh pengarang (dalang). Tokoh yang lebih sering dimunculkan, diberi komentar, dan menyandang permasalahan yang kompleks itulah yang termasuk tokoh utama dan tokoh yang berbagian dengan itu adalah tokoh sampingan atau pembantu. Dalam membahas transformasi unsur perwatakan ini, diketengahkan perwatakan tokoh utama, yang biasanya berkarakter baik (protagonis) dan tokoh sampingan, yang biasanya berkarakter tidak baik (antagonis). Akan tetapi, karena banyaknya tokoh sampingan maka dalam pembahasannya ini hanya diambil yang sudah dikenal masyarakat.

Tokoh wayang golek menak berwujud boneka yang terbuat dari kayu jaran, waru, dan walaubiay tetapi dari ketiga kayu tersebut yang berkwalitas bagus dan mudah penggarapan adalah kayu jaran. Akan tetapi, ada sebagian dalang yang mempunyai koleksi boneka wayang golek yang terbuat dari kayu jati dan nangka. Boneka jenis ini memang bagus dan awet tetapi penggarapanya sangat sulit karena kayunya sangat keras. Boneka kayu tersebut berbentuk tiga dimensi dengan kepala, tubuh, dan tangan dibuat terpisah untuk kemudian disatukan kaya atau tali-tali tertentu. Boneka selanjutnya diberi kostum beludru, dihias dengan motif atau payet dan bagian bawah diberi pakaian dari kain batik berbagai motif. Di samping itu, setiap boneka...
Pembahasan Nama Tokoh, Boneka Wayang Golek, dan Peran dalam Lakon

1. Syeh Betal Jemur atau Betal Jemur:

Bental Jemur
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Bapak Basuki Kebumen

Deskripsi Boneka Wayang Tokoh Bental Jemur:
Postur tubuh sedang, muka dicat warna merah muda agak oranye, berkurun dan berjenggot, tutup kepala memakai surban, dicat warna-warni, bajukain bludru warna hitam dihiasi manik-manik, bawahan memakai kain batik, tudung dari bambu sebagai penggerak tangan, sologi (sindit) dari pohon pinang sebagai penghubung antara kepala dengan badan.

Keterangan
Semua boneka wayang menggunakan tudung (tangkai) yang terbuat dari bambu sebagai penggerak tangan, untuk penggerak dan penghubung kepala dengan badan disebut sologi atau sindit yang terbuat dari kayu pinang atau bambu.

Bental Jemur adalah seorang Syeh (muslim) yang berperan sebagai Penasehat Negara Merdayin yang mempunyai karakter baik, yaitu berpikah terhadap kebenaran, melindungi orang-orang lemah, memberikan nasihat dalam hal kebaikan dan juga seorang yang sangat setia. Namun keberadaan beliau di Negara Merdayin berlawanan dengan hati nuraninya, karena Negara Merdayin adalah tempatnya orang-orang jahat. Semua orang Merdayin termasuk Prabu Nursewan (Raja Negara Merdayin) menjadi tokoh yang jahat karena telah dipengaruhi oleh Patih Bestak. Sifat Syeh Betal Jemur bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut, antara lain:

- Lakon Umar Amir Lahir sampai Meguru.

- Lakon Patine Buron Wabru.
Sunarto: Perwatakan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak


- Lakon Bedhahe Negara Mesir.

2. Adipati Abdul Mutilib:

Abdul Mutilib
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Kuswanto Kebumen

Deskripsi Boneka Wayang Tokoh Abdul Mutilib:
Postur tubuh sedang, muka berwana merah muda agak keputihan, berkumis dan berjenggot, tutup kepala memakai surban dicat warna-warni, baju kain bludru warna hitam dihiasi manik-manik, bawahan kain batik.

Abdul Mutilib adalah Bupati di Kadijatan Mekah yakni seorang tokoh protagonist yang sangat menghargai dan setia kepada junjungannya yakni prabu Nursewan. Selain bulannya selalu memberikan upeti kepada Negara Merdayin. Namun karena mempunyai saudara Bental Jemur, maka Abdul Mutilib selalu dipantau untuk berbuat kebenaran, jangan sampai meyerah, yang akan mengikuti diri sendiri. Misalnya dalam lakon sebagai berikut:

- Lakon Umar Amir Lahir sampai Meguru.

3. Wong Agung Jayengrana atau Wong Agung Menak atau Amir (Jayengrana masa muda), Ambyah, atau Amir Ambyah:

a. Wong Agung Jayengrana
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Pariyem Kebumen

b. Wong Agung Jayengrana
(Wayang Golek Menak Tegal)
Koleksi Sanggar satriva lara Tegal

Deskripsi Boneka Wayang:

a. Tokoh Jayengrana (Kebumen):
Berpostur sedang, memakai iah-irahan (tutup kepala) mahkota raja disungging (dicat) warna-warni dengan cat air, dilengkapi dengan kranthil (gombyok), muka berwarna putih, pakaian dari bludru berwarna hitam dihias dengan manik-manik, kain batik untuk bawahan.

b. Tokoh Jayengrana (Tegal):
Berpostur tubuh sedang, muka dicat berwarna putih, memakai surban sebagai tutup kepala, dilengkapi jamang dicat warna-warni, baju berwarna putih panjang sampai menutup bagian bawah memakai rumpi, dengan kain bludru hitam dihiasi moti dikalungan pada leher


- Lakon Jobin Balik.

- Lakon Adaninggar Kelaswara.

- **Lakon-lakon yang berakhir dengan tekluknya raja-raja kehilan.**

Tokoh Jayengrina apabila dihadapkan dengan situasi yang memaksa maka juga bisa berubah menjadi sosok yang tidak bijaksana dan kejam, misalnya dapat dilihat pada:

- **Lakon Iman Suwongso Takon Bapa.**

- **Lakon Teloche Galanggi Rokham.**

4. **Adipati Umarmaya atau Umar (Umarmaya masa muda) atau Pakuwaja.**

a. Umarmaya
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Basuki Kebumen

b. Umarmaya
(Wayang Golek Cepak Tegal)
Koleksi Sanggar Satria Laras tegal

Deskripsi Boneka Wayang:
- Tokoh Umarmaya (Kebumen):
  Berpostur sedang, muka berwarna merah rambut keriting, memakai surban ditutup dengan topi (caping basunanda) yang

b. Tokoh Umarmaya (Tegal):

Berpostur tubuh sedang, muka dicat berwarna ungu berjenggot tebal, tutup kepala memakai surban berwarna kuning muda, baju panjang sampai kaki berwarna putih dari kain satin, memakai rumput hitam dan putih diniasi dengan pita dan mole.


- **Lakon Bedhahe Negara Yamin**.


- **Lakon Bestak Bencuk**.

Sunarto: Perwatakan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak


5. Raja Maktai atau Matal:

Postur tubuh sedang, muka disungging (cat) berwarna putih, tutup kepala memakai jamang yang diperindah dengan sunggingan, tidak memakai baju hanya menggunakan penutup dada yang dilengkarkan pada leher, yang terbuat dari kain bludru berwarna hitam dihias dengan manik-manik, memakai sampur, kain batik sebagai bawahan.

Putra Prabu Masban dari Negara Ngalbani atau Albania yang menggantikan ayahnya sebagai Raja Ngalbani. Dia adalah seorang tokoh protagonis (baik) yang pada masa mudanya nakal, berani, dan sakti, namun kenakalannya untuk membeli dan membantu kaum miskin. Setelah bertemu dan bergabung dengan Amir berubah menjadi seorang yang setia, bertakwa kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua serta jurunyannya. Hal ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut, antara lain:

- **Lakon Teluke Umarmadi lan Maktal**

- **Lakon Bedhahe Negara Parangagik**

Volume 9 No. 2 Desember 2011

243


- **Lakon Patine Buron Wabru.**


6. **Umarmadi:**

a. **Umarmadi**

(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Basuki Kebumen

Deskripsi Boneka Wayang:
a. Tokoh Umarmadi (Kebumen) setelah dikalahkan oleh Amir (Jayengrana) berubah jelek lalu menjadi pengikutnya:

Postur tubuh tinggi besar, bermuka jelek dicat berwarna merah jambu agak oranye, tutup kepala memakai surban yang diperindah dengan sungglingan, baju dari kain bludru berwarna hitam dihias dengan manik-manik, memakai pakaian dalam dari kain berwarna biru, kain batik sebagai bawahan.

Raja Negara Kalkarib atau Negara Kohkarib adalah seorang Raja Kafir yang sudah insaf dan bertobat untuk meninggalkan kebiasaan jahatnya, setelah dikalahkan oleh Amir (Jayengrana). Umarmadi berubah menjadi tokoh baik, jujur, setia, sakti dan taat menjalankan Agama Islam. Beliau rela meninggalkan kemewahan dan kesenangan, demi untuk mengikuti jejak Amir kemana pun ia pergi. Hal ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut, misalnya:

- **Lakon Teluke Umarmadi lan Maktal.**

Kemarahan Umarmadi karena merasa harga dirinya dilecehkan oleh Amir, yang berani berkuda di alun-alun Negara Kalkarib. Berulang kali diperintahkan oleh prajurit agar supaya pergi, namun kuda tidak mau beranjak, karena kuda Kalisahak mempunyai maksud tertentu. Kalisahak adalah kuda sakti peninggalan Nabi
9. Prabu Lamdahur:

- Lakon Umarmadi Ngemis.


Deskripsi Boneka Wayang:
a. Lamdahur
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Kuswanto Kebumen


- Lakon Teloque Lamdahur.


10. Raja Tanus:

Lakon Bedhahe Negara Yunan.


11. Prabu Abdul Separi

Raja Tanus (Kebumen)

Postur tubuh agak tinggi besar, muka disungging berwarna merah, berkumis tebal, tutup kepala memakai mahkota raja pogog diperindah dengan sunggingan dilengkapi gombyok, Baju berwarna hitam dari kain bludru, memakai keris dan sampur berwarna hijau, bawahan memakai kain batik.

Raja Tanus adalah Putra Prabu Hukadis (Raja Negara Yunan) yakni seorang senapati handalan Negara Yunan yang mempunyai karakter bertanggung dengan sang ayah yang selalu tidak sepandap dengan kebijaksanaannya. Karena Hukadis bersifat arogan dan membantu orang-orang jahat, seperti Prabu Nursewan dan Bestak. Tetapi setelah bertemu dengan Jayengrana Tanus merasa menemukan sija dirinya. Peristiwa ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut:

Abdul Separi

(Bayang Golek Menak Kebumen)

Koleksi Kuswanto Kebumen

Deskripsi Boneka Wayang:

Berpostur tubuh sedang, muka dicat berwarna merah muda agak oranye, berkumis, jenggot berjampon tebal, tutup kepala memakai mahkota topong dilengkapi krantiil (gombyok), baju kain bludru berwarna hitam dihias dengan manik-manik, keris dan sampur berwarna kuning, bawahan memakai kain batik.

Raja Negara Ngajerak adalah seorang Raja Jin Islam yang bijaksana, berwibawa dan berjiwa besar. Beliau adalah mertua Wong Agung Jayengrana atau ayah Dewi Ismayawati (Istri Jayengrana), yang tidak mudah untuk membelah anaknya dalam persoalan rumah tangga, walaupun anaknya dalam posisi yang benar Apalagi Negara Ngajerak dalam situasi parang dengan Negara Jabalkap. Peristiwa ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut:

246 Volume 9 No. 2 Desember 2011
Sunarto: Perwatakan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak

- **Lakon Lahire Dewi Kuroisin.**


**12. Nabi Kidir atau Nabi Kilir.**

Nabi Kilir atau Nabi Kidir
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Jurusan Pedalangan ISI Surakarta

Deskripsi Boneka Wayang:
Berpostur tubuh sedang, muka disungging warna merah muda agak oranye, berkumis dan berambut putih, tutup kepala memakai surban dihias dengan sunggingan, baju dari kain bludru berwarna hijau dihiasi dengan manik-manik, memakai kain batik untuk bawahan.

Nabi Kilir adalah seorang Nabi yang bertugas sebagai penjaga laut, yang selalu melindungi orang-orang baik dari ancaman kejahatan. Orang-orang baik yang dimaksud adalah orang-orang yang beragama islam, yaitu Jayengrana beserta keluarganya dan pengikutnya. Antara lain bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut.

- **Lakon Pernikahan Jayengrana dengan Dewi Ismayawati.**


- **Lakon Bedhahe Negara Jabalkap.**


Volume 9 No. 2 Desember 2011

247
13. Dewi Muninggar:

a. Dewi Muninggar
(Wayang Golek menak Kebumen)
Koleksi Pariyem Kebumen

b. Dewi Muninggar
(Wayang Golek Cirebon)
Koleksi Sanggar Seni Marga Sakti Cirebon

Deskripsi Boneka Wayang:
a. Tokoh Muninggar (Kebumen)
Berpasut tubuh sedang, muka berwarna putih, tutup kepala memakai jamang geling bokoran disungging (cat) warna-warni, baju kain bludru berwarna hitam dihias dengan benang gimp, mopet dan hetep, sampur berwarna hitam dihias dengan benang gimp, bawahan memakai kain batik.

b. Tokoh Muninggar (Cirebon):
Poster tubuh sedang, muka berwarna putih, tutup kepala memakai jamang bokor dihias dengan cat (sunggingan), tidak memakai baju tapi memakai mekak (penutuk dada ke bawah) dihias dengan pita emas dan mote, bawahan memakai kain siron berwarna merah.


- Lakon Umarmadi Ngemis.

- Lakon Jobin Baliik.
Jayengra dikabarkan sudah meninggal karena tercebur ke dalam sumur upas. Sumur upas adalah sumber yang beracun, apabila ada sesuatu yang masuk ke dalam sumber tersebut pasti akan hancur, apalagi manusia. Dengan adanya berita tersebut, maka Bestak melalui Sadat Kabelingumar (Raja Negara Ngabesi) menghasut Jobin agar berbalik untuk
Sunarto : Perwatakcan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak


14. Dewi Ismayawati

Dewi Ismayawati
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Kuswanto Kebumen

Deskripsi Boneka Wayang:
Tokoh Ismayawati:
Postur tubuh sedang, muka berwarna putih, tutup kepala memakai jamang gurdan dicat warna-warni, baju kain bludru berwarna hitam, memakai sampur berwarna kuning, bawahan memakai kain batik.

Ismayawati adalah Putri Prabu Abdul Separi (Raja Negara Ngajerak) yang mempunyai sifat agak temperamental, mudah tersinggung. Tetapi sebetulnya dia seorang wanita yang baik hati, berpikah kepada kebenaran, suka menolong dan peduli terhadap sesama apalagi dengan keluarga. Hal ini terlihat dalam lakon sebagai berikut.

- Lakon Lahire Dewi Kuroisin.

- Lakon Bedhahe Negara Sindhang Dhayak.
15. Dewi Kuroisin atau Purwoisin atau Jayakesuma.

tidak memakai baju, memakai mekah untuk menutupi dada ke bawah berwarna hitam dihias dengan ita dan ketep, tutup dada dilingkarkan pada leher, berwarna merah dihias dengan manik-manik, memakai sampur berwarna kuning, bawahannya memakai kain batik.

Kuroisin adalah cucu Raja Ngajerak (Prabu Abdul Separi) anak Jayengrana dengan Dewi Ismayawati. Dia seorang tokoh wanita yang handal, sakti, berjiwa prajurit yang mewarisi jiwa sang ayah, dan sangat menghormati keputusan dari kedua orang tuanya. Ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut.

- **Lakon Bedhahe Negara Jabalkap.**

16. Dewi Sudarawerti.

Deskripsi Boneka Wayang:

a. Tokoh Kuroisin (Kebumen):
Postur tubuh sedang, muka berwarna putih, tutup kepala memakai jambang garuda mungkur diperindah dengan sunggingan, baju kain bludru berwarna merah dihiasi dengan manik-manik, bawahannya memakai kain batik.

b. Tokoh Kuroisin (Tegal):
Postur tubuh sedang, muka berwarna merah jambu muda, rambut disanggul sirs hias.
Dewi Sudarawerti
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Kuswanto Kebumen

Deskripsi Boneka Wayang:
Tokoh Sudarawerti (Kebumen):
Postur tubuh sedang, tutup kepala memakai jamang gelung keeling dihias sungen ging, baju kain bludru berwarna biru tua dihias dengan pita dan manik-manik, sampur dari kain sifon berwarna merah muda, bawahan kain batik.

Sudarawerti adalah adik Prabu Kanjun (Raja Negara Parangakik) yakni seorang prajurit wanita yang sakti, selalu berpikah terhadap kebenaran, dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita, walaupun besar pengorbanannya. Peristiwa ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut.

- *Lakon Bedhahe Negara Parangakik.*
Prabu Kanjun yakni kakak Sudarawerti, telah memenjarakan Jayenggra dengan cara yang tidak benar. Sudarawerti sangatkecewa dengan perbuatan jahat sang kakak, yang dipengaruh oleh Patih Bestak. Kemudian Sudarawerti bersama dengan Rabingu Sirtumpilaheli (putri Raja Negara Karsinah), menolong Jayenggra, karena mereka telah jatuh cinta terhadap Jayenggra. Dengan demikian Sudarawerti dihadapkan oleh dua pilihan yaitu antara saudara dan cinta. Sudarawerti adalah seorang tokoh wanita yang berpikah kepada kebenaran dan membenci kejahatan, sekalipun kakaknya sendiri. Dengan demikian Sudarawerti memilih untuk mencintai Jayenggra dan membela yang benar. Kemudian Sudarawerti tega membumih Prabu Kanjun yakni kakaknya sendiri, demi membela kebenaran dan mengejar cintanya (Tatik Harpawati, 2008: 125-131).

- *Lakon Adaninggar Kelaswara.*


17. Dewi Murpinjung (Murtinjung) atau Martinjung.

a. Murpinjung
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Kuswanto Kebumen.


b. Murpinjung
(Wayang Golek Cepak Karawang)
Koleksi Sanggar Seni Marga Sakti Cirebon

Deskripsi Boneka Wayang:
a. Tokoh Murpinjung (Kebumen):
Postur tubuh sedang, muka berwarna putih, memakai mahkota raja berwarna biru tua dengan tiang pita dan manik-manik, sampur dari kain siron tipis bermotif berwarna kuning muda, bawahannya kain siron bermotif batik.

b. Tokoh Murpinjung (Karawang):
Postur tubuh sedang, muka berwarna putih, memakai mahkota raja berwarna biru tua dengan tiang pita dan manik-manik, sampur dari kain siron berwarna ungu, bawahannya kain batik.

Murpinjung adalah putri Prabu Nursewan atau adik Dewi Muninggar yang menjadi istri Jayengrana setelah Muninggar tiada. Dia seorang tokoh baik, sangat mencintai Jayengrana, dan tidak senang dengan kebijakan sang ayah, yang selalu berbuat jahat. Hal ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut.

- Lakon Banokansi Lena.
Nursewan menjodohkan Murpinjung dengan Prabu Banokansi yakni Raja Negara Kandhabumi, namun Murpinjung tidak mau, karena telah mencintai Jayengrana. Dalam pertemuan Murpinjung dengan Sudarawerti mengatakan bahwa Murpinjung selalu menentang kebijakan sang ayah yang dipengaruhi oleh Bestak. Oleh karena itu

a. Iman Suwongso (Kebumen):
Postur tubuh sedang, muka berwarna putih, memakai mahkota raja berwarna ungu, bawahannya kain batik.

b. Iman Suwongso
(Wayang Golek Cepak Karawang)
Koleksi Sanggar Seni Marga Sakti Cirebon

Deskripsi Boneka Wayang:
a. Iman Suwongso (Kebumen):
Postur tubuh sedang, muka berwarna putih, memakai mahkota raja berwarna ungu, bawahannya kain batik.

252 Volume 9 No. 2 Desember 2011
Sunarto : Perwatakan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak

puitih, tutup kepala memakai irah-irahan gelung minangkara dihias dengan sunggingan, baju kain bludru berwarna hijau dihias dengan pita, benang gim dan ketep, dilengkapi dengan kers dan sampur berwarna kuning, bawahan kain batik.

b. Iman Suwongso (Cirebon):
Postur tubuh sedang, muka berwarna putih, tutup kepala memakai jamang pogogan dicat warna-warni, tanpa baju, memakai penutup dada dari kain bludru hitam dihias dengan manik-manik, sampur dari kain sifon tipis berwarna abu-abu, bawahan kain katun berwarna biru.

Iman Suwongso adalah putra Jayengrana dengan Dewi Kelaswara yakni seorang tokoh protagonis yang tampan dan sakti, tabah menghadapi masalah, bertanggung, dan bergergaji tinggi mempertahankan harga diri. Peristiwa ini bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut:

- **Lakon Iman Suwongso Takon Bapa.**

- **Lakon Teluke Gulanggi Rokham.**

19. **Raden Ambyah Katamsi.**

Dekripsi Boneka Wayang:
**Tokoh Ambyah Katamsi (Kebumen):**
Postur tubuh sedang, muka disungging berwarna putih, tutup kepala memakai irah-irahan tekes (panjen) diperindah dengan sunggingan dilengkapi gomboy, baju kain bludru dihias dengan pita, benang gim, dan ketep, kers dan sampur dari kain sifon berwarna merah, bawahan kain batik.

Ambyah Katamsi adalah seorang tokoh baik, bertanggung jawab, berbakti, dan hormat terhadap orang tua. Dia adalah putra Wong Agung Jayengrana dengan Dewi Isnaningsih adik Prabu Tasangsulingalam (Raja Negara Rumburdangin). Rasa tanggung jawab serta berbaktinya terhadap orang tua bisa dilihat dalam lakon sebagai berikut.

- **Lakon Bedhahe Negara Purwakandha.**
  Jayengrana beserta pengikutnya sedang

20. Syeh Maribi:

Syeh Maribi
(Wayang Golek Menak Kebumen)
Koleksi Jurusan Pedalangan ISI Surakarta

Deskripsi boneka Wayang:
Tokoh Syeh Maribi (Kebumen):
Postur tubuh sedang, muka disungging berwarna oranye muda, tutup kepala memakai surban berwarna putih, baju berwarna hitam dengan hiasan manik-manik untuk dalaman, memakai baju jubah dari kain sifon berwarna putih, dilingkapi dengan sampur berwarna kuning dan bawahan memakai kain batik.

Syeh Maribi adalah seorang prajurit Muslim dan sebagai Penasehat dari Negara Rumbundagin yang telah bergabung dengan Negara Koparman. Dia adalah tokoh baik dan sakti, yang telah menyadarkan orang jahat ke jalan yang benar. Peristiwa ini bisa dilihat dalam lekon sebagai berikut.

- **Lakon Badhahe Negara Purwakandha.**


**Keterangan:** Di dalam pertunjukan wayang golek, banyak penambahan tentang nama tokoh wayang dan nama-nama tempat. Penambahan tokoh yang dimaksud, di antaranya tokoh panakawan, misalnya ditemukan tokoh sebagai berikut.


Jiweng
(Wayang Golek Kebumen)
Koleksi Basuki Kebumen

Deskripsi Boneka Wayang:
Tokoh Jiweng (Kebumen):
Postur tubuh sedang, muka disungging berwarna oranye muda, kepala gundul berkuncung di depan, baju berwarna hitam dan merah dari kain bludru dihias dengan pita, bawahan memakai kain batik.
Sunarto : Perwatakan Tokoh Baik (Protagonis) dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak


Kesimpulan


seniman pembuat boneka wayang golek. Namun demikian, penambahan dan pengembangan perwatakan tokoh wayang golek menak serta usaha memvisualisasikan merupakan bentuk kreativitas asli seniman Indonesia, yang patut dibanggakan dan terus dikembangkan.

Kepustakaan


Volume 9 No. 2 Desember 2011


